

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Dalam bahasa Inggris ada kata way dan ada kata method. Dua kata ini sering diterjemahkan “cara” dalam bahasa Indonesia.¹ Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah tercapai secara optimal. Ini berarti metode yang digunakan untuk merealisasikan cara guru yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.²

Para ahli merumuskan pengertian tentang metode mengajar diantaranya adalah :

¹Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet ke 11, hlm. 9

²Syaiful Bahri Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 73

- a. Abd Rahman Ghunaimah mengartikan metode mengajar adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran
- b. Muhammad Athiyah al Abrasyi menjelaskan pula bahwa metode mengajar adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi berbagai pelajaran.

Metode Pembelajaran dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar. Metode juga bisa diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar.

Dari pengertian metode diatas dapat disimpulkan bahwa metode yaitu cara tersendiri yang dimiliki guru dalam melakukan proses pembelajaran dapat aktif dan efisien serta menjadikan siswa paham apa yang telah disampaikan.

2. Prinsip-prinsip Metode Mengajar

Hasan Langgung mengemukakan adanya tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam islam, yaitu :

- a. Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengakui sebagai hamba Allah
- b. Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam al qur'an atau disimpulkan dari padanya

- c. Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan atau dalam istilah al-qur'an disebut ganjaran dan hukuman

Dengan demikian metode pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip berikut ini :

1. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif atau lebih menekankan pada proses mengajar.
2. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani yaitu manusia yang bebas berekspresi dari ketakutan
3. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip learning kompetensi, dimana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.³

3. Metode akhidah akhlak

Metode pembelajaran akidah akhlak dalam pendidikan islam khususnya tauhid dan akidah akhlak tentu mempunyai perbedaan dengan metode mengajar mata pelajaran yang lain. Penjelasan tentang metode-metode yang dapat dipakai dalam pendidikan dan pengajaran agama islam, dapat dilihat sebagai berikut :

³ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 29-30

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Peran siswa dalam metode ini adalah mendengar dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru.⁴

Metode ceramah disebut juga dengan metode mauidzah khasanah merupakan metode pembelajaran yang sangat populer dikalangan para pendidik agama islam. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik. Dalam pelaksanaannya pendidik bisa menyampaikan materi agama dengan cara persuasif, memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan, sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan. Metode ceramah ini disebut juga metode memberitahukan, karena banyak dipergunakan diperguruan tinggi. Sebenarnya bukan hanya memberitahukan, yakni menyampaikan sejumlah keterangan atau fakta-fakta, tetapi dengan ceramah dimaksud juga untuk menjelaskan atau menguraikan kepada peserta didik mengenai suatu masalah, topik atau pertanyaan.⁵

⁴Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Teras, 2009), Cet ke-1, hlm. 86

⁵Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 49

Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengar serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru. Teknik mengajar melalui metode ceramah dari dulu sampai sekarang masih berjalan dan paling banyak dilakukan, namun usaha-usaha peningkatan teknik mengajar tersebut tetap berjalan terus menerus, selain itu kekurangan dari metode ceramah, menurut teori dapat diatasi dengan menggunakan metode lain yaitu tanya jawab ataupun memakai alat peraga. Untuk bidang studi agama metode ceramah ini masih tepat untuk dilaksanakan misalnya: untuk memberikan pengertian tentang tauhid maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah. Karena tauhid tidak dapat diperagakan, sukar didiskusikan, maka seorang guru akan memberikan uraian menurut caranya guru masing-masing dengan tujuan murid dapat mengikuti jalan pikiran guru.⁶

Dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan penjelasan ataupun penyampaian guru secara langsung, dengan sedetail-detailnya kepada murid agar dapat dipahami dan dapat diterima oleh anak didik. Melalui metode ceramah siswa diberikan wawasan yang luas dengan jelas dan detail karena metode ceramah

⁶Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 289-290

cara penyampaian materi secara langsung kepada siswa secara terperinci dan jelas.

Kelebihan metode ceramah antara lain :

1. Metode ceramah baik digunakan untuk menyampaikan materi yang sulit disampaikan dengan cara lain, seperti menjelaskan makna ayat ayat al qur-an dan hadist, persoalan keimanan, juga sejarah islam
2. Metode ceramah baik untuk memotivasi anak didik dalam mengembangkan minat, hasrat, emosi dan apresiasi terhadap suatu pelajaran
3. Memberikan keterangan kepada siswa dalam membantu memecahkan masalah, jika siswa –siswa menghadapi kesulitan-kesulitan

Disamping kelebihan metode ini juga mempunyai kelemahan.

Kelemahan metode ceramah yaitu :

1. Menjadikan perhatian hanya terpusat pada guru
2. Secara tidak sadar ada unsur pemaksaan dari guru. Karena guru aktif berbicara sedang anak didik hanya pasif mendengar dan melihat apa yang dibicarakan guru, akibatnya anak didik hanya bisa mengikuti alur pikiran guru yang terkadang tidak sejalan dengan alur berpikir mereka

Untuk menunjang agar metode ini dapat dilaksanakan dengan baik dan berguna, ada baiknya para guru memperhatikan langkah-langkah berikut ini :

1. Ceramah harus dibuat garis-garis besarnya dan dipikirkan baik-baik apa yang akan disampaikan
2. Sedapat mungkin disampaikan bahan ilustrasi, berupa bagan, gambar atau diagram
3. Memulai ceramah dengan mengemukakan suatu masalah atau pertanyaan
4. Mengusahakan agar siswa tetap dalam suasana problematik, yakni suasana yang dapat membangkitkan sikap ingin tahu siswa tentang bagaimana menyelesaikan persoalan yang dihadapi
5. Perhatikan kecepatan guru berbicara
Menyelidiki apakah anak didik memahami atau tidak penjelasan guru.⁷

Metode ceramah atau metode khotbah yang oleh sebagian para ahli, metode disebut “one man show method” adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru didepan kelas atau kelompok. Maka peran guru dan murid berbeda secara jelas, yakni bahwa guru terutama dalam penuturan dan penerangannya secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok masalah yang diterangkan oleh

⁷*Ibid*, hlm. 188

guru. Dalam bentuk yang lebih maju, untuk penjelasan uraian guru dapat menggunakan metode ini dengan memakai alat seperti: gambar, peta, film, slide, dan lain-lain.

Metode ceramah sebagai metode mengajar yang paling tua umurnya dan yang paling banyak digunakan di sekolah-sekolah dapat dipandang sebagai cara yang paling mengena bagi usaha untuk penyampaian informasi, oleh karena itu memiliki keistimewaan-keistimewaan sebagai berikut :

1. Biayanya murah, sebab alat penyampaiannya (media) bahan pelajaran hanyalah suara
2. Dapat menyajikan bahan pelajaran kepada sejumlah besar murid (kelas) dalam waktu yang sama
3. Mudah mengulang kembali jika diperlukan
4. Metode ceramah memberikan kesempatan pengalaman kepada murid-murid untuk belajar mendengarkan suatu uraian secara lisan, dalam kehidupan orang dewasa, belajar mendengarkan dan memahami suatu pembicaraan adalah penting dan banyak dijumpai dalam kegiatan sehari-hari. Bahan ceramah yang disiapkan dengan baik dan disajikan secara sistematis dapat menghemat waktu belajar bagi anak didik.⁸

⁸Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm.110-112.

Metode ceramah menurut basyiruddin adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru disekolah. Ceramah diartikan sebagai sesuatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru dimuka kelas. Peran murid disini sebagai penerima pesan, mendengar, memperhatikan dan mencatat keterangan-keterangan guru bila mana diperlukan.

Metode ceramah layak dipakai oleh guru dalam penyampaian pesan dimuka kelas bila :

1. Pesan yang akan disampaikan berupa fakta atau informasi
2. Jumlah siswanya terlalu banyak

Guru adalah seorang pembicara yang baik, berwibawa dan dapat merangsang siswa.⁹

Menurut Hasibuan metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahannya adalah bahwa siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap dan cenderung menempatkan pengajar secara otoritas terakhir.

Langkah-langkah mempersiapkan ceramah yang efektif

- a. Rumuskan tujuan intruksional khusus yang luas

⁹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.35.

- b. Selidiki apakah metode ceramah merupakan metode yang paling tepat
- c. Susun bahan ceramah
- d. Penyampaian bahan : keterangan secara singkat tapi jelas, gunakan papan tulis.
- e. Adakan rencana penilaian

Metode ceramah hanya cocok digunakan :

1. Untuk penyampaian informasi
2. Bila bahan ceramah langka
3. Kalau organisasi sajian harus disesuaikan dengan sifat penerima
4. Bila perlu membangkitkan minat
5. Kalau bahan cukup diingat sebentar
6. Untuk memberi pengantar atau petunjuk bagi format lain

Metode yang tidak cocok digunakan yaitu :

1. Kalau tujuan belajar bukan perolehan informasi
2. Untuk retensi jangka panjang
3. Untuk bahan kompleks, terperinci, dan abstrak
4. Kalau keterlibatan siswa penting bagi pencapaian tujuan
5. Bila kemampuan dan pengalaman siswa kurang.¹⁰

Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Metode ceramah ini digunakan karena pertimbangan :

¹⁰ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.13-14.

- a. Anak benar-benar memerlukan penjelasan, misalnya karena bahan atau guna menghindari kesalah pahaman
- b. Benar-benar tidak ada sumber bahan pelajaran bagi peserta didik
- c. Menghindari peserta didik yang banyak jumlahnya dan bila menggunakan metode lain sukar ditetapkan
- d. Menghemat biaya, waktu dan peralatan.¹¹

2. Metode Keteladanan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” dasar kaitanya “teladan” yaitu perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru dan dicontoh. “Maksud dari keteladanan disini yaitu hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh dari perilaku positif seseorang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”. Keteladanan itu sendiri merupakan metode yang biasa digunakan untuk berbagai tujuan tertentu. Apalagi dalam dunia pendidikan, keteladanan sering digunakan guru untuk memberikan contoh langsung kepada siswa agar siswa mengikuti sosok guru sebagai teladan.

Secara psikologis sendiri manusia membutuhkan sosok teladan dalam hidupnya, dan hal ini adalah fitrah manusia pada umumnya. Dalam lingkup sekolah seorang guru adalah teladan bagi siswanya,

¹¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Cet ke-4, hlm. 138

maka dari itu guru dituntut mempunyai kepribadian dan perilaku yang baik tidak hanya meniru setiap tindakan yang dilakukan guru karena pada dasarnya siswa selalu menganggap apa yang dilakukan oleh guru adalah baik.¹²

Metode keteladanan ini merupakan metode yang paling unggul dan yang paling jitu dibandingkan dengan metode-metode yang lain. Melalui metode ini orang tua, pendidik, da'i memberi contoh atau teladan terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui metode ini maka peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.¹³

a. Landasan teori metode keteladanan

Sebagai pendidikan yang bersumber pada al-qur'an dan sunah Rasulullah Saw, metode keteladanan tentunya didasarkan kepada kedua sumber tersebut, dalam al-qur'an keteladanan di istilahkan dengan kata *uswah*, kata ini terulang sebanyak tiga kali dalam surat yaitu :

¹²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 144

¹³Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 19

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَاءُ مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ
 مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّىٰ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا
 قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا
 وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

“Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia” (Qs. Al-Mumtahanah[60]: 4)

Sementara itu berkaitan dengan teladan yang diberikan oleh Rasulullah SAW dalam menjalin hubungan antar sesama manusia (berakhlak) yaitu bisa dilihat dalam al qur’an surat al-Fath ayat : 29

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ
 فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِمَّنْ أَنْزَلَ السُّجُودَ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ
 وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ
 لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا
 عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Muhammad itu adalah utusan Allah SWT yang orang-orang bersamanya adalah keras terhadap orang kafir, tetapi berkasih sayang terhadap mereka, kamu melihat mereka ruku’ dan sujud mencari karunia Allah SWT. (Qs. Al-Fath : 29).¹⁴

Dalam ayat diatas kita dapat meneladani bagaimana contoh yang diberikan Rasulullah SAW dalam menjaga hubungannya dengan sesama muslim yang senantiasa berkasih sayang dan mempererat silaturahmi atau ukuwah.

¹⁴Depag RI, *Al Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta: 1971), hlm.834

Berkaitan dengan keteladanan ini menurut Ahmad Tafsir sebagaimana yang dijelaskan bahwa syarat-syarat pendidik dalam pendidikan islam salah satunya adalah harus berkesusilaan. Syarat ini sangat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas mengajar. Hal ini dikarenakan pendidik tidak mungkin memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangnya, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa seorang pendidik baru bisa memberikan teladan yang baik bagi peserta didik , jika ia sendiri telah menghiasi dirinya dengan perilaku akhlak terpuji.¹⁵

Sementara itu Ibnu Sina sebagaimana dikutip oleh Khoiron Rosyadi dalam karyanya yang berjudul *Pendidikan Profetik* lebih jauh menjelaskan bahwa sifat yang harus dimiliki oleh pendidik adalah sopan santun. Contoh pendidik yang baik akan berpengaruh bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Mereka belum menjadi manusia dewasa, kepribadiannya masih dalam proses pembentukan dan rentan akan perubahan-perubahan yang terjadi diluar diri peserta didik.¹⁶

Dari serangkaian diatas dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan memberi contoh-contoh teladan yang baik berupa perilaku nyata, yang terlihat dalam perilaku, perbuatan dan ucapan yang dilakukan peserta didik.

b. Kelebihan dan kelemahan metode keteladanan

Kelebihan

¹⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam...*, hlm. 46

¹⁶Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 4

1. Akan memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya disekolah
2. Akan memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajarnya
3. Agar tujuan pendidik lebih terarah tercapai dengan baik
4. Bila keteladanan dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik
5. Tercipta hubungan harmonis antara guru dan siswa
6. Secara tidak langsung guru dapat menerapkan ilmu yang diajarkan
7. Mendorong guru untuk selalu berbuat baik karena akan dicontoh oleh siswanya

Kelemahan

- a. Jika figur yang mereka contoh tidak baik, maka mereka cenderung untuk mengikuti tidak baik
 - b. Jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.¹⁷
3. Metode pembiasaan
- a. Pengertian Metode Pembiasaan

Pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir,

¹⁷*Ibid*, hlm. 93-106

bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam.¹⁸ Dalam kaitanya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mudah teralur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu sebagai awal dalam proses pendidikan pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai menginjak ke usia remaja dan dewasa.¹⁹

Metode pembiasaan yang digunakan oleh Al Qur'an dalam memberikan materi pendidikan melalui pembiasaan yang dilakukan secara bertahap termasuk juga merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai yang istimewa karena menghemat kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat

¹⁸Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110

¹⁹Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.

dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang pekerjaan, produksi dan aktivitas lainnya.²⁰

b. Landasan Teori Metode Pembiasaan

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal teori konvergen, dimana pribadi anak didik dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku. Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu caranya adalah melalui kebiasaan yang baik. Al Qur'an sebagai sumber ajaran islam memuat prinsip-prinsip umum pemakaian metode pembiasaan dalam proses pendidikan. Dalam merubah sebuah perilaku negatif misalnya, al qur'an memakai pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara berangsur-angsur. Kasus pengaharaman khamr, misalnya al qur'an menggunakan beberapa tahap sebagai gambaran umum Allah Swt menurunkan ayat :

(Qs. Al-Nahl (16): 67)

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ

لآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

²⁰Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 100-101

“Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.

Qs. An Nahl ayat 125

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan”. (Qs. An Nisa’(4) : 43)

Meminum khamr adalah perbuatan dan kebiasaan yang tidak terpuji. Sebagian diantara kaum muslimin telah menyadari dan membiasakan diri untuk tidak lagi meminum-minuman yang memabukkan. Namun masih ditemukan juga sebagian yang lain

yang sulit merubah kebiasaan tersebut, sampai-sampai akan melakukan shalat pun mereka melakukan kebiasaan tersebut. Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pada hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan tingkah laku yang terjadi pada sendiri ataupun pengalaman seseorang. Tanpa disadari oleh diri sendiri untuk melakukan kebiasaan yang buruk dan berubah pada kebiasaan yang baik agar bisa terhindar.

c. Pelaksanaan Metode Pembiasaan

Setiap orang muslim mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya agar menjadi orang yang sholeh dan sholihah. Dahulu mendidik menjadi tugas murni dari orang tua tetapi kini tugas mendidik telah menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik di sekolah. Dalam mendidik anak tersebut, proses yang berjalan tidak akan terlepas dari dua faktor yaitu eksternal dan internal. Oleh karena itu diperlukan komunikasi yang baik akan membuat aktivitas menjadi menyenangkan. Terlebih lagi pada materi pendidikan agama islam, peserta didik dituntut untuk benar-benar memahami ilmu yang ada dalam agama islam dan kemudian mengamalkannya sebagai pedoman hidup dengan demikian

komunikasi yang baik guru agama melalui implementasi metode pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar materi pelajaran agama islam. Oleh karena itu potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan dalam mendidik anak dapat tercapai dengan baik. Pengarahan pendidik kepada peserta didik dalam lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal salah satunya dapat dilakukan dengan metode pembiasaan, yaitu berupa menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak.

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak atau peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar peserta didik dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika mereka sudah dewasa. Dalam pelaksanaan metode ini diperlukan pengertian, kesabaran, dan keteladanan orang tua, pendidik dan da'i terhadap peserta didiknya.²¹

Pada dasarnya pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula. Sebaliknya pembiasaan

²¹Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan...*, hlm. 19

yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula.²²

Pembiasaan yang ada digunakan guru disekolah antara lain :

1. Pembiasaan membaca al qur'an

Pembiasaan membaca al qur'an yang terdapat disekolah merupakan teknis dan aktivitas pendidik dalam menumbuhkan dan menngkatkan sikap yang sesuai dengan ajaran islam. Kualitas membaca Al qur'an siswa tentu diharapkan meningkat setelah dilaksanakannya metode pembiasaan. Sebagai umat muslim tentu memahami pokok ajaran islam yang terdapat dalam al qur'an. Al qur'an merupakan pedoman hidup umat muslim jika ingin menjadi insan kamil.

Metode pembiasaan juga ditanamkan oleh Al qur'an sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap. Al qur'an dalam menjadikan kebiasaan pendidikan dilakukan dengan menjadikan kebiasaan pada sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan kesulitan. Berkaitan dengan keberhasilan pendidik atau orang tua dalam membiasakan anak untuk mengamalkan ibadah adalah bagian dari ketakwaan Allah SWT, sehingga hal

²²Muslim, *Shohih Muslim*, juz IV, (Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiah,t.th), hlm. 2074

tersebut haruslah diupayakan dengan sungguh-sungguh agar dapat menumbuhkan hasil yang ideal. Hal sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Najm : 39²³ :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya : “Dan bahwasanya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.

M. Quraisy Shihab memberikan penjelasan tentang ayat tersebut yaitu bahwa seorang manusia tidak memiliki apa yang telah diusahakannya secara bersungguh-sungguh”.²⁴

2. Pembiasaan shalat berjama’ah

Shalat adalah amalan ibadah dari seorang hamba yang beriman untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan dirinya di hadapan Allah dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan hidup di akherat nanti. Dari itu, shalat adalah wajib dikerjakan oleh setiap orang yang mengaku dirinya beriman ke pada Allah.²⁵

²³DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), hlm. 74

²⁴M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 432-433.

²⁵Labib, *Penuntun Shalat Lengkap disertai, doa, wirid & shalat sunnat*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 1994), hlm. 70-71

Dalam shalat berjama'ah sangat dianjurkan terutama untuk laki-laki. Shalat jama'ah sangat dianjurkan oleh agama islam. Pahala yang didapat dua puluh derajat (27) dari pada shalat sendiri.²⁶

Shalat jama'ah menunjukkan tanda kesadaran iman seseorang sebagai mu'min yang wajib memelihara ukhuwah islamiyah (QS Al Hujurat : 49 : 13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, serta menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling takwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Kesempurnaan shalat itu antara lain hendaknya dilakukan dengan:

- a) Ikhlas, yaitu dilaksanakan hanya untuk mencari ridha Allah SWT
- b) Khusyu' yaitu melaksanakan dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk mengkonsentrasikan diri hanya ingat kepada Allah melalui makna bacaan-bacaan shalat.²⁷

²⁶ Ahmad Mudjab, *Hadist-Hadist Ahkam Riwayat Asy-Syafi'i Thaharah dan Shalat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 248

²⁷ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 149-150

Dalam shalat jama'ah terdapat berbagai hikmah. Diantaranya adalah meningkatkan rasa kasih sayang diantara sesama muslim, meningkatkan solidaritas, meningkatkan ukhuwah , saling kenal mengenal, serta meningkatkan komunikasi diantara mereka. Karena itu sangat dianjurkan bagi setiap muslim.²⁸

3. Pembiasaan Berpakaian

Dalam ajaran islam pakaian juga berkaitan erat dengan kebaikan dan kesempurnaan hidup manusia secara moral. Karena itulah, persoalan pakaian mendapatkan perhatian cukup besar dalam fikih. Dalam syariat islam, ada beberapa aturan umum yang berkenaan dengan pakaian, diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, pakaian wajib menutupi aurat, baik ketika melakukan ibadah maupun di luar ibadah. Dalam kehidupan sehari-hari selain menutupi warna kulit, pakaian juga tidak boleh ketat sehingga menampakkan lekuk tubuh pemakaiannya.²⁹

Kedua, pakaian wajib suci dari najis untuk melakukan ibadah seperti shalat. Adapun diluar ibadah kesucian dan kebersihan pakaian merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan. Pakaian sangat terkait dengan kebudayaan dan gaya hidup. Karena itu, dijumpai banyak sekali jenis dan model pakaian. Pada dasarnya, selama memenuhi

²⁸*Ibid*, hlm. 250

²⁹Indi Aunullah, *Ensiklopedi Fikih untuk Remaja Jilid 1*, (Yogyakarta: Insan Madani.2008), hlm. 110 - 111

aturan-aturan tersebut islam memperbolehkan segala jenis dan model pakaian.³⁰

Dalam konteks anak sekolah, tentu etika berpakaian seragam sekolah pun harus dijunjung tinggi oleh para siswa dan siswi yang bersekolah. Ada aturan umum bahkan aturan baku dari pihak sekolah terkait penggunaan pakaian seragam sekolah.³¹

Demikianlah biasanya yang terjadi pada diri seorang anak. Karena didalam kehidupan sebagai manusia, kepribadian dan keyakinan anak terbentuk salah satunya adalah melalui peran serta orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga. Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan sedangkan yang dimaksud kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang persistent uniform dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).³²

d. Kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan

Kelebihan

1. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
2. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek rohaniah.

³⁰*Ibid*, hlm. 110 - 111

³¹Seragam Sekolah Murah “Etika Berpakaian Seragam Sekolah yang Rapih” dalam Seragamsekolahmurah.com/tag/etika-berpakaian-seragam-sekolah-yang-rapih/ diakses 4 Januari 2016 pukul 21:02

³²Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 184

3. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Kelemahan

Kelemahan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan didalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik. Oleh karena itu pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pembiasaan ini adalah pendidik pilihan yang mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan, sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai yang disampaikan terhadap anak didik.

B. Tinjauan tentang Akidah Akhlak

1. Pengertian akidah akhlak

Pengertian dari aqidah atau keimanan itu tersusun atas enam perkara yakni:

- a. Ma'rifat kepada Allah. Ma'rifat dengan nama-namaNya yang sangat mulia dan sifat-sifatNya yang tinggi. Juga ma'rifat dengan bukti-bukti wujud atau adanya serta kenyataan sifat agungnya dalam alam semesta atau dunia ini.
- b. Ma'rifat kepada alam yang ada di balik alam semesta ini. Yakni alam yang tidak bisa dilihat oleh mata. Dengan demikian kekuatan-kekuatan kebaikan yang terkandung didalamnya yakni yang berbentuk malaikat, juga kekuatan jahat seperti iblis.

- c. Ma'rifat dengan kitab-kitab Allah. Kitab yang di turunkan olehNya kepada Rasul, kepentingannya adalah dijadikan batas mengetahui antara baik dan buruk
- d. Ma'rifat dengan Nabi-nabi serta rasul-rasul Allah. Mereka yang dipilih olehNya adalah untuk membimbing kearah petunjuk serta memimpin seluruh makhluk guna menuju kearah kepada yang berhak
- e. Ma'rifat dengan hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang terjadi disaat itu seperti kebangkitan dari kubur, memperoleh balasan

2. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak

Seorang guru sangat berperan penting dalam proses pendidikan anak, yaitu sebagai learning agent (agen pembelajaran), artinya berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi kepada peserta didik.³³ Begitupun guru akidah akhlak, berperan sebagai learning agent anak-anak didiknya dalam membentuk moral mereka. Selain guru akidah akhlak mampu menguasai materi pembelajaran, menguasai kelas akan tetapi juga harus mampu mengendalikan perilaku anak didik, menjadi teladan, membangun kebersamaan, menghidupkan suasana belajar, menjadi manusia pembelajar (learning person) dan menjadi pribadi yang baik.

³³ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (UIN Malang Press, 2008), hlm.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran aqidah akhlak yaitu mengajarkan siswa untuk berperilaku sopan santun, berbudi pekerti luhur, membentuk kepribadian yang baik dan membentuk moral serta akhlak yang baik. Sehingga dapat menjadikan suatu proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Peran guru aqidah akhlak dalam membentuk moral siswa amatlah besar, diantaranya seperti yang telah disebutkan dibawah ini, ialah : menyampaikan aqidah dan keimanan yang benar untuk menghidupkan hati dan menghubungkan manusia dengan Allah, berinteraksi lewat doa-doa, meyakinkan pertemuan dengan Allah ketika hari akhir nantinya, mengaharapkan rahmatnya dan takut akan sikasaanNya.

- a. Menyampaikan ilmu pengetahuan dan kemahiran meliputi fardhu ain dan fardhu kifayah yang menjadi asas ubudiyah (pengabdian diri kepada Allah), hubungan harmoni sesama manusia dan alam.
 - b. Membentuk akhlak atau pribadi mulia supaya menjadi contoh tauladan yang baik kepada siswa lain atau nantinya jika telah kembali ke masyarakat atau hidup bermasyarakat.
3. Menggunakan Prinsip Pengajaran Akidah Akhlak
- a. Pembentukan aqidah yang benar bagi manusia

Tarbiyah Islamiyah dengan berbagai macam konsep dan lembaganya serta yang melakukannya, baik dirumah, masjid, sekolah, klub-klub, pertemuan, maupun komunitas masyarakat lainnya, harus menjurus pada pembentukan aqidah yang benar bagi manusia.³⁴

Beraqidah terhadap Allah, baik Dzat-Nya, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya dan Rukun-rukun iman lainnya. Beraqidah terhadap diri sendiri, mengapa Allah menciptakannya, dengan apa manusia harus beriman, dan kemana manusia akan pergi? Beraqidah terhadap jagat raya tempat tinggal hidup manusia dan penciptaan makhluk lain yang ada didalamnya.

b. Pengajaran ibadah yang benar

Tarbiyah islamiyah dengan seluruh yayasan (lembaga) dan para penyelenggara didalamnya harus mengajar manusia untuk beribadah yang benar kepada Allah, melatihnya untuk melaksanakannya sesuai dengan yang digariskan oleh Allah Swt, baik berupa kewajiban maupun sunah secara kontinuitas (istimar) atau berhenti karena zaman dan tempatnya. Pengajaran peribadatan harus diambil dari sumber-sumber yang benar dalam islam dan teks-teks agama yang benar dari al qur'an dan as-sunah.

³⁴*Ibid*, hlm. 158

Pengajaran ini tidak akan terealisasi sesuai dengan apa yang diinginkan kecuali dengan melaksanakan keimanan, keislaman, keadilan, berbuat ihsan, menyuruh pada kebenaran dan melarang pada perbuatan mungkar, dan berjihad didalam Allah. Semuanya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah menguasai dan memahami secara teori dan keilmuan.

C. Tinjauan tentang Akhlakul Karimah

1. Pengertian akhlakul karimah

Sebelum membahas tentang akhlakul karimah terlebih dahulu dijelaskan pengertian akhlak sebagai berikut :

a. Menurut bahasa akhlak secara etimologi berasal dari kata “khalafa” yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan. Kata “akhlaq” adalah kata yang berbentuk mufrad, maknanya adalah “khuluqun” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “khalqun” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi akhlak adalah perangai, adap, tabiat atau system perilaku yang dibuat oleh manusia.³⁵

b. Menurut istilah

Al Ghazali memberikan definsi akhlak adalah kebiasaan jiwa tetap yang terdapat dalam diri manusia, yang dengan mudah dan tidak perlu berfikir (lebih dahulu) menimbulkan perbuatan manusia. Dari

³⁵ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.29.

definisi tersebut ada kesamaan dalam hal pemahaman makna agar diperoleh suatu konsep penerapan atau pengalaman, yaitu :

- a. Bahwa akhlak berpangkal pada hati, jiwa atau kehendak, lalu kemudian
- b. Mewujudkan dalam perbuatan sebagai kebiasaan (bukan perbuatan yang dibuat-buat, tetapi sewajarnya).³⁶

Didalam kitab *ihya' Ulum al Din* yang dikutip oleh Abuddin Nata, Al Ghazali memberikaan pengertian akhlak sebagai berikut : “suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memnunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian akhlakul karimah yaitu suatu budi pekerti atau perilaku yang sudah ada tertanam dalam diri seseorang untuk melakukan hal dalam kebaikan. Untuk membentuk perilaku yang baik bukanlah mudah, tetapi membutuhkan banyak cara, penanaman perilaku sejak dini sangatlah perlu dan contoh dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial dibutuhkan dalam menjadikan perilaku siswa untuk menjadi baik.

Pembahasan-pembahasan pengertian pendidikan akhlak bercirikan sebagai berikut :

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.

³⁶ Ismail Thalib, *Risalah Akhlaq*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1984), hlm. 2

2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran
3. Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengajarkan tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar..
4. Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara
5. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah.³⁷

Akhalakul karimah siswa adalah segala budi pekerti baik, mulai atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.³⁸

Salah satu sarana untuk mendapatkan akhlak yang terpuji itu adalah dengan cara bergaul sesama orang-orang yang bertaqwa, para ulama dan orang-orang yang memiliki akhlak yang mulia. Orang yang sudah mencapai pemilihan terhadap kebaikan, diupayakan ada proses keyakinan dan menjadikan dirinya kontinuitas (terus-menerus) dalam menentukan tindakan untuk membiasakan diri pada kebaikan, akhirnya akan dapat menumbuhkan kegemaran.

³⁷ Aminudin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 152

³⁸ Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Sakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 38

2. Sumber dan Dasar akhlakul karimah

Karena akhlak merupakan kehendak dan perbuatan seseorang, maka sumber akhlak pun bermacam. Hal ini terjadi karena seseorang mempunyai kehendak yang bersumber dari berbagai macam acuan, bergantung pada lingkungan, pengetahuan, atau pengalaman orang tersebut. Namun dari berbagai macam-macam sumber kehendak dan perbuatan itu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu dengan kata lain dapat disebutkan bahwa akhlak ada yang bersumber dari agama dan ada pula yang bersumber dari selain agama (sekuler).

a. Akhlak yang bersumber pada agama

Agama dalam kehidupan manusia mempunyai peranan penting, agama merupakan system keyakinan dan seperangkat aturan yang diyakini oleh manusia akan membawa kebahagiaan dalam kehidupan, akan tetapi dari sejumlah agama yang ada didunia ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Agama samawi (yakni agama-agama yang bersumber pada wahyu)
2. Agama ardhi (yakni agama-agama yang bersumber pada pemikiran atau budaya manusia)

Secara umum, akhlak yang bersumber dari agama akan menyangkut dua hal penting yaitu :

- a. Akhlak merupakan bukti dari keyakinan seseorang kepada yang ghaib (merupakan pelaksanaan aturan kemasyarakatan sesuai dengan tuntutan agama)
- b. Dan sanksi dari masyarakat apabila seseorang tidak melaksanakan perbuatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam agama.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini berguna untuk mengetahui penelitian-penelitian terdahulu yang relevan serta menjaga keaslian peneliti lakukan.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Eni Suherlina, 2011, Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa (Studi kasus siswa di Mts Aryojeding Rejotangan Tulungagung), Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Tulungagung ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Pembahasan tentang akhlakul karimah yaitu suatu proses pembentukan segala budi pekerti baik, mulia atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.³⁹

³⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Departemen Pendidikan Nasional*, (Balai Pustaka, 2002), hlm. 107

Fokus penelitian yang diambil diantaranya :

1. Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung?
2. bagaimana metode yang digunakan oleh guru dala pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung?
3. bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung?

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi

Kesimpulan dari skripsi penelitian ini yaitu :

- a. Penelitian melalui pendekatan individual dan pendekatan kelompok
 - b. Metode yang dipakai guru dalam membina akhlakul karimah meliputi: metode pembiasaan, interaksi dan komunikasi dengan siswa pada siswa berlangsung proses pembelajaran
2. Samsul Hadi, 2013, Pembinaan Akhlakul Karimah siswa di SMK 2 Durenan Trenggalek, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN Tulungagung)

Pada skripsi ini membahas tentang pembinaan akhlakul karimah siswa sangat diperlukan atau menentukan guna mencegah

terjadinya kebobrokan akhlak yang mengganggu akhlak siswa. Upaya yang diaplikasikan dalam beberapa pendekatan yaitu: pendekatan pengalaman, yakni 1) memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. 2) pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik yang senantiasa mengamalkan ajaran agamanya atau akhlakul karimah. 3) pendekatan emosional, yakni usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati akidah islam serta memberi motivasi agar peserta didik ikhlas mengamalkan ajaran agamanya khususnya yang berkaitan dengan akhlakul karimah. 4) pendekatan keteladanan, yakni menyuguhkan keteladanan baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, pelaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi kisah-kisah keteladanan.⁴⁰

Fokus penelitian yang diambil yaitu :

1. apakah yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Islam Durenan Trenggalek?

⁴⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, t.p, hlm 86

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Islam Durenan Trenggalek?

Teknik penelitian ini menggunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian skripsi ini diantaranya :

- a. Hal yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek adalah 1) membiasakan anak untuk berperilaku terpuji disekolah, 2) membuat komunitas yang baik sesama siswa, 3) menerapkan sanksi bagi siswa yang bersikap tidak baik dan 4) memberikan keteladanan yang baik kepada siswa
 - b. Menerapkan pembiasaan, shalat jama'ah, pembinaan akhlakul karimah siswa juga dilakukan dengan menggunakan metode dengan cara langsung dan tidak langsung.
 - c. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek
3. Ika Yuanita Sari, 2015, Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius Siswa di MI Jumog Tumpuk Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, Institut Agama Islam Negeri (IAIN Tulungagung)

Pembahasan yang diambil tentang Metode Pembiasaan yang digunakan oleh Al Qur'an dalam memberikan materi pendidikan

melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap termasuk juga merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai yang istimewa karena menghemat kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang pekerjaan, produksi dan aktivitas lainnya.⁴¹

Fokus penelitian yang diambil pada skripsi ini diantaranya :

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MI Jumog Tumpuk Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MI Jumog Tumpuk Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana dampak pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MI Jumog Tumpuk Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek?

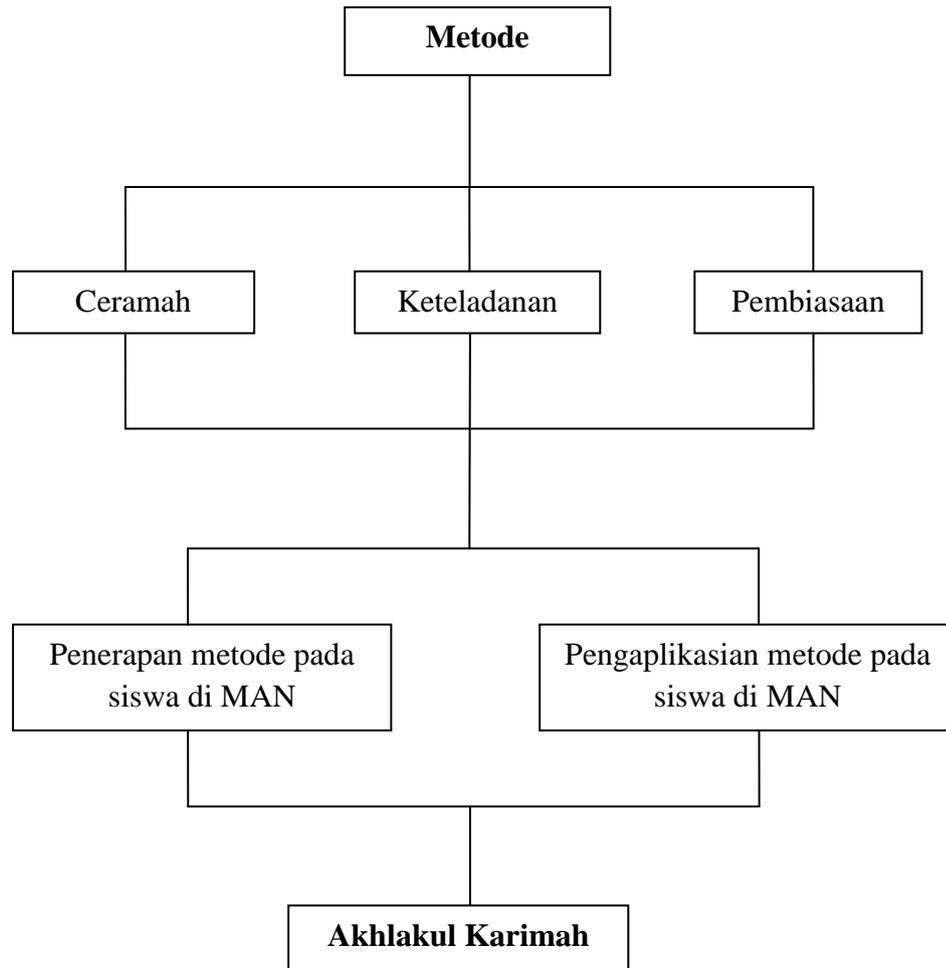
Teknik penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

⁴¹Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 100-101

- a. Shalat dhuha di MI Jumog Tumpuk Tugu Trenggalek dilaksanakan enam kali dalam satu minggu yaitu setiap hari senin sampai sabtu sebelum bel masuk pada pukul 06.30-07.00 WIB dan shalat dhuha dilakukan secara berjama'ah oleh seluruh siswamulai kelas I sampai kelas VI
- b. Faktor pendukung pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan nilai-nilai religius di MI Jumog Tugu Trenggalek diantaranya : kepala sekolah yang terlibat langsung menjadi contoh atau teladan yang baik, motivasi dan dukungan orang tua, antusias atau semangat siswa yang sangat tinggi, adanya saran dan prasarana yang mendukung, lingkungan di sekitar MI Jumog merupakan lingkungan yang agamis
- c. Dampak pembiasaan shalat dhuha dalam pembiasaan nilai-nilai religius siswa di MI jumog

E. KERANGKA BERFIKIR (PARADIGMA)

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :



Metode guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ceramah disebut juga dengan metode mauidzah khasanah merupakan metode pembelajaran yang sangat populer dikalangan para pendidik agama islam. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik. Dalam pelaksanaannya pendidik bisa menyampaikan materi agama dengan cara persuasif, memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan, sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan. Metode ceramah ini disebut juga metode memberitahukan , karena banyak dipergunakan diperguruan tinggi. Sebenarnya bukan hanya memberitahukan, yakni menyampaikan sejumlah keterangan atau fakta-fakta, tetapi dengan ceramah dimaksud juga untuk menjelaskan atau menguraikan kepada peserta didik mengenai suatu masalah, topik atau pertanyaan.

b. Metode Keteladanan

Keteladanan itu sendiri merupakan metode yang biasa digunakan untuk berbagai tujuan tertentu. Apalagi dalam dunia pendidikan, keteladanan sering digunakan guru untuk memberikan contoh langsung kepada siswa agar siswa mengikuti sosok guru sebagai teladan. Secara psikologis sendiri manusia membutuhkan sosok teladan dalam hidupnya, dan hal ini adalah fitrah manusia pada umumnya. Dalam lingkup sekolah seorang guru adalah teladan bagi siswanya, maka dari itu guru dituntut mempunyai kepribadian dan perilaku yang baik tidak hanya meniru setiap

tindakan yang dilakukan guru karena pada dasarnya siswa selalu menganggap apa yang dilakukan oleh guru adalah baik.⁴²

c. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mudah teralur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu sebagai awal dalam proses pendidikan pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak.⁴³

⁴²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam...*, hlm. 144

⁴³Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 5